



**KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI DALAM
MEMPENGARUHI MOTIVASI BERWIRAUSAHA**

Oleh

Sunanik

Jl. Mayor Sujadi 7 Tulungagung, telp/fax (0355) 321426

Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung

Email: sunanik@stkipgritlungagung.ac.id

Abstrak

Tingginya pengangguran tenaga terdidik mendorong akademi selalu berupaya membangkitkan motivasi berwirausaha pada mahasiswanya. Sementara disisi yang lain hampir 50% mahasiswa di prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung kuliah sambil bekerja di sektor ekonomi kreatif. Untuk itulah tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri pada motivasi berwirausaha. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 kelas A dan B sebanyak 72 mahasiswa. Observasi dan angket tertutup digunakan untuk pengumpulan data. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa sebesar 58,50%. Secara parsial terdapat (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha dengan t hitung 4,032 > t tabel 1,99495 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha dengan t hitung 3,523 > t tabel 1,99495 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan indikator lingkungan keluarga menunjukkan bahwa didikan yang baik dari orang tua, terjaganya interaksi didalam keluarga serta suasana rumah yang bersih dan nyaman dapat sebesar 0,436. Sementara efikasi diri dapat meningkatkan motivasi berwirausaha adalah 0,341. Temuan penelitian ini adalah latar belakang keluarga yang tinoto dan pengalaman sebelumnya dari mahasiswa merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Untuk efikasi diri ditemukan bahwa keyakinan diri mahasiswa untuk berwirausaha karena adanya kebutuhan untuk tetap berwirausaha sekaligus bisa meneruskan kuliah.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri & Motivasi Berwirausaha

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian menyatakan bahwa di Indonesia minat seseorang untuk menjadi wirausahaan masih rendah. (Rosmiati, Junias, & Munawar, 2015)[1] (Budy, 2017).[2] Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa sampai dengan Bulan Agustus 2019 tercatat ada 8,13 juta orang setengah pengangguran atau orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan, dan 28,41 juta orang pekerja paruh waktu atau orang yang yang bekerja dibawah jam normal kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. (Statistik, 2019) [3]

Namun di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung, hampir 50% mahasiswa mulai semester 1 sudah banyak yang berprofesi di dunia ekonomi kreatif seperti reseller pakaian, cafe, sebagai guru private, maupun menjual makanan ringan hasil olahan home industri yang dititipkan ke berbagai outlet di sekitar Tulungagung. Berdasar wawancara awal dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang diampu oleh peneliti, alasan mereka memilih kuliah di STKIP PGRI Tulungagung adalah karena mereka masih bisa mencari uang sambil tetap kuliah. Lebih lanjut terungkap bahwa memang perkuliahan di kampus ini dilaksanakan mulai pagi hari hari sampai sore dan



bahkan malam untuk kelas yang mahasiswanya mayoritas bekerja.

Berdasar fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui, faktor-faktor apa sebenarnya yang mempengaruhi mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha.

Penelitian (Bachtiar & Amalia, 2012)[4] menyatakan bahwa perbedaan karakteristik individu mempengaruhi pilihan pekerja apakah berwirausaha atau menjadi pekerja upahan/karyawan. Sementara penelitian (Komsu, 2013)[5] menyatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam memotivasi seseorang pada minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Dinyatakan juga bahwa semua lingkungan eksternal dan internal mempunyai pengaruh positif pada minat berwirausaha. Salah satu variabel yang paling berpengaruh dari faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan efikasi diri merupakan faktor internal yang berpengaruh pada minat berwirausaha.

Penelitian tentang lingkungan keluarga dan efikasi diri oleh (Marini & Hamidah, 2014)[6] menemukan pengaruh yang tinggi pada minat berwirausaha. Penelitian (Puspitaningsih, 2016)[7] menemukan keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi yang berpengaruh sama kuat pada minat berwirausaha. Sementara itu penelitian (Sukiyani, Fita, 2015)

[8] menemukan bahwa lingkungan keluarga akan mempengaruhi karakter anak. Hasil penelitian (Anggraeni & Nurcaya, 2016)[9] menemukan variabel efikasi diri mempunyai pengaruh pada minat berwirausaha.

Untuk itu maka penelitian ini akan mencari tahu bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha di lingkungan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Tulungagung.

LANDASAN TEORI

Motivasi Berwirausaha. Teori tentang motivasi dari Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia membentuk suatu hirarki, mulai dari kebutuhan yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis sampai kebutuhan yang

paling tinggi yaitu aktualisasi diri (Maslow, 1943)[10] (Stoyanov, 2017)[11]. Teori Maslow tentang motivasi merupakan teori dasar yang implikasinya bisa ke semua bidang motivasi yang dimiliki oleh manusia, termasuk ke bidang berwirausaha. Berdasar teori Maslow yang dikembangkan oleh (Robbins, Judge, Odendaal, & Roodt, 2016),[12] terkait dengan perilaku organisasi bahwa motivasi seseorang akan dimulai dari motivasi memenuhi kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian (Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2005)[13] menemukan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah kemampuan menghadapi risiko, persepsi tentang kelayakan usaha, dan keinginan yang baik yang dirasakan untuk memprediksikan niat untuk wirausaha

Penelitian (Shane, Locke, & Collins, 2003)[14] menyatakan bahwa motivasi berwirausaha itu bisa dilihat dari aspek *Need for achievement, Risk taking Tolerance for ambiguity, Locus of control, Self-efficacy, Goal setting*.

Lingkungan Keluarga.

Penelitian (Setiardi, 2017)[15] menemukan bahwa untuk mengembangkan sikap dan perilaku langkah pertama adalah dimulai dari lingkungan keluarga. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu bagian dari pembelajaran sikap dan perilaku. Lingkungan keluarga merupakan sumber utama dalam pembentukan karakter anak termasuk membentuk motivasi dalam perkembangan berikutnya. Sementara itu disisi lain hasil penelitian (Kusumaredi, 2016)[16] menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan keluarga adalah motivasi keluarga. Motivasi keluarga dimaknai dengan daya gerak yang mendorong keluarga untuk bertindak. Ditemukan pula bahwa motivasi keluarga yang berdaya untuk berprestasi.

Penelitian (Rahmawati, 2016) [17] menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Konsep lingkungan keluarga menurut (Koerner & Fitzpatrick, 2002)[18] menggunakan konsep komunikasi keluarga yang didasarkan pada skema hubungan pengetahuan dan komunikasi dari anggota keluarga. Salah satu indikator lingkungan keluarga untuk pembelajaran di rumah adalah orang tua mendukung pemikiran dan pembelajaran anak-anak selama kegiatan sehari-hari. (Niklas, Cohrsen, & Tayler, 2016)[19]. Temuan (McCoy, E, Cole, 2011)[20] menyatakan bahwa indikator dalam lingkungan keluarga untuk mendukung literasi anak adalah status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, ukuran keluarga, sikap dan perilaku orang tua dalam mendukung prestasi anak.

Efikasi Diri. Konsep efikasi diri yang banyak dirujuk adalah konsep dari Bandura, yang menyatakan bahwa efikasi diri itu adalah keyakinan seseorang bahwa dia mempunyai kapasitas untuk bisa melakukan sesuatu sesuai keinginan. (Flammer, 2015)[21]. Lebih lanjut Bandura mengatakan bahwa ukuran kemampuan tiap orang itu berbeda-beda tergantung pada bidangnya. (Bandura, 2006)[22] Lebih lanjut Bandura menyatakan bahwa hubungan antara efikasi dengan perubahan perilaku (Bandura, 1977).[23]

Keterkaitan antara efikasi diri dan motivasi dijelaskan oleh beberapa hasil penelitian (Ariani, Sitorus, & Gayatri, 2012)[24] menemukan bahwa individu yang memiliki motivasi yang baik menunjukkan efikasi yang lebih baik dari individu yang mempunyai motivasi kurang baik. Sementara itu (Monika & Adman, 2017)[25] menyatakan bahwa peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Ini didukung oleh (Dharma Putri & Rustika, 2018)[26] bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Demikian juga temuan dari (Aini, Purwana ES., & Saptono, 2015).[27]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi semester 6 kelas A dan B yang berjumlah 72

mahasiswa. Metode pengambilan sampelnya dengan sampling jenuh artinya semua anggota populasi diambil semua untuk dikenakan penelitian. (Sugiyono, 2019)[28]. Data yang digunakan adalah data hasil observasi dan angket tertutup yang berasal dari 72 mahasiswa.

Skala pengukuran untuk mengukur jawaban responden digunakan skala pengukuran likert dengan skor 5 sampai 1, untuk jawaban sangat setuju sampai jawaban sangat tidak setuju. Sebelum digunakan terlebih dahulu angket di uji coba untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Pengujian alat ukur ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yaitu Lingkungan keluarga (X1), efikasi diri (X2) dan motivasi berwirausaha (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap disiplin belajar. Sebelumnya dilakukan Uji Asumsi Klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas untuk memastikan penggunaan analisis regresi linier berganda. Untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T (parsial), Uji F (simultan), serta koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Misi prodi pendidikan ekonomi adalah (1) menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik di bidang pendidikan ekonomi yang profesional dan berdaya saing tinggi; (2) melaksanakan penelitian, mengembangkan teori pendidikan ekonomi dan nilai-nilai entrepreneurship untuk mendukung kebijakan pendidikan nasional; (3) Menyenggarakan layanan dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional di bidang pendidikan ekonomi berbasis nilai entrepreneurship serta berperan aktif dalam memecahkan masalah pada tingkat regional dan



nasional. Berikut ini adalah tabel dari hasil angket yang diberikan pada mahasiswa .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	63-75	Sangat Baik	40	55,56%
2	50-62	Baik	31	43,05%
3	37-49	Cukup Baik	1	1,39%
4	24-36	Kurang Baik	-	-
5	11-23	Sangat Kurang Baik	-	-
Total			72	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi diri

No	Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	63-75	Sangat Baik	30	41,67%
2	50-62	Baik	38	52,78%
3	37-49	Cukup Baik	4	5,55%
4	24-36	Kurang Baik	-	-
5	11-23	Sangat Kurang Baik	-	-
Total			72	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha

No	Kelas Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	63-75	Sangat Tinggi	29	40,28%
2	50-62	Tinggi	41	56,94%
3	37-49	Cukup	2	2,78%
4	24-36	Rendah	-	-
5	11-23	Sangat Rendah	-	-
Total			72	100%

Berdasarkan ketiga tabel diatas diperoleh data score paling tinggi yaitu 55,56% memilih “sangat baik” untuk variabel lingkungan keluarga. Variabel efikasi diri score paling tinggi sebesar 52,78% pada pilihan “Baik” dan variabel motivasi berwirausaha score paling tinggi sebesar 56,94% pada pilihan “Baik”. ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa menganggap sangat baik dan baik pernyataan yang disampaikan dalam angket. Hal ini disebabkan pernyataan dalam angket untuk ketiga variabel tersebut

dinyatakan dalam angket yang bernilai positif. Mungkin hasilnya akan berbeda jika pernyataan untuk ketiga variabel dinyatakan dengan pernyataan negatif.

Hasil Uji validitas dan Reliabilitas.

Hasil Uji validitas data dengan 15 pernyataan untuk masing-masing variabel diperoleh angka valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $> r$ table. Demikian juga dengan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua data reliable karena diketahui hasil nilai Cronbach α , r hitung $> r$ table 0,7. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 23.

Uji Normalitas.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Kriteria yang digunakan adalah dengan uji Asymp Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Dari tabel 1 dapat disebutkan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ (lingkungan keluarga), $0,196 > 0,05$ (efikasi diri) dan $0,200$ (motivasi berwirausaha) juga $> 0,05$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov- Smirnov Test. Berikut tabel 4 hasil uji asumsi klasik

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga	Efikasi Diri	Motivasi Berwirausaha
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.50	61.54	61.39
	Std. Deviation	6.496	7.258	6.414
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.093	.076
	Positive	.065	.090	.076
Test Statistic	Negative	-.065	-.093	-.063
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.196 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasar tabel 5, menunjukkan bahwa nilai TOL (Tolerance) lingkungan keluarga dan efikasi diri kedua variabel bebas lebih dari 0,10, yaitu sebesar $0,501 > 0,10$ dan demikian juga dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai



untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas, kedua variabel independen tersebut kurang dari 10,00 yaitu $1,998 < 10,00$ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel. Tabel 5.

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,692	5,010		2,534	,014		
Lingkungan Keluarga	,436	,108	,442	4,032	,000	,501	1,998
Efikasi Diri	,341	,097	,386	3,523	,001	,501	1,998

Linieritas

Tabel 6 merupakan hasil uji linearitas dalam penelitian ini, yakni kombinasi kolom Sig. Pada baris linierity X1 terhadap Y atau lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian kombinasi kolom Sig. pada baris combined X1 terhadap Y atau lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasar hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat linearitas dan lolos uji linearitas. Berikut tabel 6 hasil uji linieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Lingkungan keluarga

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berwirausaha* Lingkungan Keluarga	Between Groups (Combined)	1995,511	24	83,146	4,222	,000
	Linearity	1491,634	1	1491,634	75,743	,000
	Deviation from Linearity	503,857	23	21,907	1,112	,368
Within Groups		925,600	47	19,694		
Total		2921,111	71			

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berwirausaha* Efikasi Diri	Between Groups (Combined)	2049,944	27	75,924	3,835	,000
	Linearity	1424,137	1	1424,137	71,929	,000
	Deviation from Linearity	625,807	26	24,070	1,216	,278
Within Groups		871,167	44	19,799		
Total		2921,111	71			

Hasil uji linearitas pada tabel 6, yakni kombinasi kolom Sig. Pada baris linierity X2 terhadap Y atau efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian kombinasi kolom Sig. pada baris combined X2 terhadap Y atau efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil yang di peroleh dapat disimpulkan

bahwa data penelitian memenuhi syarat linearitas dan lolos uji linearitas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil scatter plot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tapi jika titik–titik menyebar tidak secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk memprediksi. Jadi, dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan lolos uji heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai $a = 12,692$, nilai $b_1 = 0,436$, dan nilai $b_2 = 0,341$. Selanjutnya, nilai a , nilai b_1 , dan nilai b_2 dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi sehingga dapat disusun persamaan $Y = 12,692 + 0,436 X_1 + 0,341 X_2$ dengan penjelasan bahwa (1) a merupakan konstanta yang besarnya 12,692 menyatakan bahwa jika variabel independen (lingkungan keluarga efikasi diri) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (motivasi berwirausaha) sebesar 12,692; (2) b_1 merupakan koefisien regresi dari X_1 (lingkungan keluarga). Koefisien regresi 0,436 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (lingkungan keluarga) dengan asumsi variabel lain (X_2) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y (motivasi berwirausaha) sebesar 0,436.3); (3) b_2 merupakan koefisien regresi dari X_2 (efikasi diri). Koefisien regresi 0,341 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 (efikasi diri) dengan asumsi variabel lain (X_1) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y (motivasi berwirausaha) sebesar 0,341. Berikut tabel 8 adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,692	5,010		2,534	,014		
Lingkungan Keluarga	,436	,108	,442	4,032	,000	,501	1,998
Efikasi Diri	,341	,097	,386	3,523	,001	,501	1,998

^a Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha
Sumber: Data olahan peneliti (2019)



Uji Hipotesis.

Uji t (Parsial)

Untuk pembuktian hipotesis, maka dilakukan uji t. Sebelumnya akan dilihat t tabel dicari pada signifikansi 0,05 (two tailed) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $72 - 2 - 1 = 69$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,99495. Berdasarkan table 6, nilai t hitung (4,032) > t tabel (1,99495) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha . Selain itu juga diperoleh nilai t hitung (3,523) > t tabel (1,99495) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha.

Tabel 9. Hasil Uji Partial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.692	5.010		2.534	.014
Lingkungan Keluarga	.436	.108	.442	4.032	.000
Efikasi Diri	.341	.097	.386	3.523	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Uji F (Simultan)

Hasil uji simultan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dan variable terikat secara simultan. Tabel 10 menunjukkan hasil uji F atau uji secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	48.681	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha.

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Efikasi diri

F tabel dicari pada taraf signifikansi 5% dengan $N=72$, dk pembilang = k (jumlah variabel bebas = 2) dan dk penyebut = $(n-k) = 72-2= 70$, diperoleh f tabel sebesar 3,13. Berdasarkan table diatas, nilai Fhitung (48,681) > Ftabel (3,13) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan efikasi terhadap motivasi berwirausaha.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.573	4.190

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, efikasi diri

b. Dependent Variable: Motivasi berwirausaha

Berdasar tabel 11 menunjukkan indeks korelasi untuk $(Y*X_1, X_2)$ adalah 0,765, jika besarnya nilai R dicocokkan dengan interpretasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat ditentukan hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y berarti kuat. Sedangkan indeks determinasi untuk X_1 dan X_2 terhadap Y berdasarkan nilai R Square yakni 0,585. Nilai R Square dikalikan 100% menjadi 58,50% sedangkan sisanya sebesar 41,50% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Jadi kontribusi lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi tahun akademik 2018/2019 sebesar 58,50% .

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa sebesar 4,032. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha. Indikator yang paling tinggi score nya adalah indikator sikap dan perilaku orang tua dalam memberi keteladanan dan mendukung kegiatan anak. Hasil ini sejalan dengan temuan (McCoy, E, Cole, 2011)[29] yang menyatakan bahwa indikator dalam lingkungan keluarga adalah status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, ukuran keluarga, sikap dan perilaku orang tua dalam mendukung prestasi anak. Penelitian lain mendukung temuan ini pada indikator pendidikan



orang dan perilaku orang tua. (Davis-Kean, 2005).[30] Namun temuan Davis ini menambahkan indikator kepercayaan orang tua pada variabel lingkungan keluarga. (Taylor, Lerner, Sage, Lehman, & Seeman, 2004)[31] menemukan bahwa lingkungan keluarga yang penuh dengan kekerasan berdampak pada kesehatan mental dan fisik pada anak ketika dewasa.

Berdasar kesamaan temuan dari peneliti sebelumnya maka tidak berlebihan jika orang tua dan dosen memperhatikan faktor lingkungan keluarga agar motivasi berwirausaha dapat ditingkatkan.

Untuk variabel motivasi penelitian ini mendukung hasil penelitian (Segal et al., 2005) [32] yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah persepsi tentang kelayakan usaha dan keinginan yang baik yang dirasakan untuk memprediksikan niat untuk wirausaha. Berdasar hasil wawancara dengan mahasiswa terungkap bahwa motivasi berwirausaha itu akan meningkat ketika usaha yang dilakukan secara nyata telah memberikan kontribusi dari segi pendapatan. Hal ini merupakan indikator yang kuat dalam meningkatkan variabel motivasi berwirausaha.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari (Shane et al., 2003)[33] yang menyatakan bahwa salah satu faktor motivasi berwirausaha adalah *Need for achievement* (kebutuhan akan berprestasi). Terungkap bahwa mahasiswa merasa bangga ketika dapat menghasilkan pendapatan sendiri, karena mereka merasa lebih dihargai keberadaannya dalam lingkungan baik di rumah maupun di kampus. Perasaan bangga diakui oleh orang sekitar merupakan salah satu indikator adanya *need for achievement* dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.

Pada hasil uji t juga didapat hasil 3,523 untuk variabel efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha. Ini bermakna bahwa efikasi diri bisa meningkatkan motivasi berwirausaha. Sejalan dengan hal ini, penelitian ini mendukung teori Bandura yang selama ini banyak dirujuk. Penelitian ini menguatkan teori tentang efikasi

diri yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan membuat dia mampu melakukan sesuatu sesuai keinginan dan hal ini akan mengubah perilaku seseorang.

Terkait dengan variabel motivasi berwirausaha, salah satu indikatornya adalah efikasi diri dan aktualisasi diri. Kedua indikator itu mendapat score tinggi dalam pernyataan angket. Sehingga bisa dinyatakan bahwa penelitian ini memperkuat teori motivasi dari Maslow yang menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi pada teori motivasi. Hal ini wajar, ketika kebutuhan aktualisasi diri menjadi motivasi berwirausaha mahasiswa, karena mahasiswa semester 6 rata-rata berada di usia 20 an yang memang usia tersebut usia mencari jati diri dan mencari pengakuan di lingkungan sekitarnya.

Temuan baru dalam penelitian ini bahwa motivasi berwirausaha juga karena mahasiswa memang merasa butuh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini sejak awal memang telah diungkap dalam latar belakang masalah bahwa sebagian besar hampir 50% mahasiswa prodi pendidikan ekonomi telah bekerja di sektor ekonomi kreatif. Melalui wawancara lebih mendalam terungkap bahwa keinginan melanjutkan kuliah sangat kuat, sementara biaya untuk melanjutkan kuliah ke luar kota terbentur oleh biaya hidup dan sekaligus akan menghilangkan penghasilan yang selama ini telah diterima dari usaha bisnisnya.

Disisi lain sebagai perbandingan dari penelitian ini adalah penelitian (Andjarwati, 2015)[34] mengatakan bahwa kajian pustaka klasik dan teori terbaru tentang motivasi menghasilkan empat bidang teori utama: (1) Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow, (2) Teori Motivasi dan Higiene atau Teori Dua faktor Herzberg, (3) Teori X Y Mc Gregor, (4) Teori Motivasi Prestasi McClelland. Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Herzberg mengatakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan tidak berada pada kontinum yang



sama oleh karena itu bukanlah hal yang saling bertentangan. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa faktor pemuas bisa menyebabkan kepuasan dan ketidakpuasan, sedangkan pada faktor higiene adakalanya bisa menyebabkan ketidakpuasan dan justru keberadaannya menyebabkan-kan kepuasan, yang masing-masing memiliki kekuatannya sendiri. Teori Kebutuhan Prestasi McClelland mendasari Aktualisasi diri Maslow. Teori Y McGregor seiring dengan tingkat motivasi aktualisasi diri McGregor. Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa pengarahan diri, pengendalian diri dan kedewasaan mengontrol motivasi. Sistem penghargaan harus sesuai dengan kebutuhan faktor intrinsik jika faktor intrinsik ini dimaksudkan untuk memotivasi pekerja. Memenuhi faktor ekstrinsik merupakan metode yang digunakan untuk memotivasi pekerja, tetapi secara empiris menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik ini tidak cukup mampu menjadikan pekerja termotivasi.

Berdasar perbandingan diatas maka kelemahan penelitian ini, adalah bahwa motivasi berwirausaha hanya didasarkan pada teori Maslow dan hanya dua variabel yang digunakan dalam menentukan variabel bebas. Masih banyak variabel lain yang bisa digunakan dalam mencari motivasi berwirausaha. Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji teori motivasi dari Higiene atau Teori Dua faktor Herzberg, dan Teori X Y Mc Gregor

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar temuan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan hal-hal berikut

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi
3. Kontribusi lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirasuaha pada mahasiswa

pendidikan ekonomi tahun akademik 2018/2019 sebesar 58,50%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Untuk penelitian berikutnya disarankan menguji teori motivasi dari Higiene atau Teori Dua faktor Herzberg, dan Teori X Y Mc Gregor dalam menentukan variabel motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- [2] Budy, D. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneur*.
- [3] Statistik, B. P. (2019). Berita Resmi Statistik.
- [4] Bachtiar, N., & Amalia, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- [5] Komsu, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT*.
- [6] Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- [7] Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa STKIP PGRI Tenggalek. *Dewantara*.
- [8] Sukiyani, Fita . Zamroni. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>



- [9] Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- [10] Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- [11] Stoyanov, S. (2017). A theory of human motivation. *A Theory of Human Motivation*. <https://doi.org/10.4324/9781912282517>
- [12] Robbins, S. P., Judge, T. A., Odendaal, A., & Roodt, G. (2016). *Organisational behaviour: Global and Southern African Perspectives*. *Organisational behaviour: Global and Southern African Perspectives*.
- [13] Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2005). The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*. <https://doi.org/10.1108/13552550510580834>
- [14] Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- [15] Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- [16] Kusumaredi, L. A. (2016). Pemberdayaan Keluarga dan Keluarga Sejahtera. *BKKBN*.
- [17] Rahmawati, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- [18] Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication Theory*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>
- [19] Niklas, F., Cohrssen, C., & Tayler, C. (2016). Home Learning Environment and Concept Formation: A Family Intervention Study with Kindergarten Children. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0726-1>
- [20] McCoy, E., Cole, J. (2011). A Research Review: The Importance of Families and the Home Environment. *National Literacy Trust*.
- [21] Flammer, A. (2015). Self-Efficacy. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2>
- [22] Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [23] Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- [24] Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2012). Motivasi dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- [25] Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- [26] Dharma Putri, K. A. R., & Rustika, I. M. (2018). PERAN KEMANDIRIAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS UNGGULAN SMA DWIJENDRA DENPASAR. *Jurnal Psikologi Udayana*. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p02>
- [27] Aini, S. N., Purwana ES., D., & Saptono, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.2>



- [28] Sugiyono. (2019). Sampling Jenuh. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [29] McCoy, E, Cole, J. (2011). A Research Review: The Importance of Families and the Home Environment. *National Literacy Trust*.
- [30] Davis-Kean, P. E. (2005). The influence of parent education and family income on child achievement: The indirect role of parental expectations and the home environment. *Journal of Family Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.294>
- [31] Taylor, S. E., Lerner, J. S., Sage, R. M., Lehman, B. J., & Seeman, T. E. (2004). Early environment, emotions, responses to stress, and health. *Journal of Personality*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2004.00300.x>
- [32] Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2005). The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*. <https://doi.org/10.1108/13552550510580834>
- [33] Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- [34] Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori xy Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*.